

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Diabetes mellitus (DM) merupakan suatu penyakit kronis yang kompleks yang terjadi karena kelainan sekresi insulin, kerja insulin atau keduanya, sehingga menyebabkan tubuh mengalami gangguan dalam metabolisme karbohidrat, protein dan lemak yang berdampak pada kadar glukosa darah yang cenderung meningkat atau hiperglikemi (ADA, 2018, Rahayu, 2014). Berdasarkan data WHO Indonesia menduduki peringkat keempat tertinggi dari jumlah penderita DM dengan angka kejadian 8,6% dari jumlah penduduk. Angka kejadian DM menurut RISKESDA (2013) terjadi peningkatan dari 1,1% ditahun 2007 meningkat menjadi 2,4% ditahun 2013. Sedangkan *International Diabetes Federation* (IDF) memperkirakan adanya peningkatan jumlah penderita DM di Indonesia dari 9,1 juta di tahun 2014 menjadi 14,1 juta pada tahun 2035 (PERKENI, 2015).

Diabetes mellitus merupakan penyakit yang membutuhkan perawatan lanjutan, pendidikan dan *managament* diri sangat penting untuk mencegah terjadinya komplikasi akut serta mengurangi resiko komplikasi jangka panjang (ADA, 2014). Diabetes mellitus dapat mempengaruhi seluruh aspek penderitanya serta meningkatkan resiko terjadinya komplikasi yang dapat mengancam jiwa apabila tidak dilakukan pengontrolan yang tepat, masalah tersebut dapat diminimalkan dengan melakukan pengelolaan terhadap penyakit tersebut dengan cara *self management*(Mulyani, 2016).

Self Management merupakan salah satu cara untuk mencapai kedisiplinan diri dalam melakukan perawatan yang memiliki tujuan agar seseorang mampu mengobservasi kebutuhan diri tanpa tergantung dengan lingkungan sekitar. Intervensi penyakit kronis salah satu DM banyak menggunakan *Self management* (Kholifah, 2014). Perilaku *self management* dapat dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan yang cukup untuk pengontrolan terhadap penyakit, pengelolaan gejala, pengobatan, psikososial dan perubahan gaya hidup yang melekat pada penderita DM (Weiler & Janice, 2007 dalam Ernawati 2015) .

Tindakan *self management* yang dapat dilakukan oleh penderita DM antara lain meningkatkan kegiatan jasmani, pola makan makan sehat, menggunakan obat DM, pengontrolan kadar gula darah secara rutin dan juga melakukan perawatan kaki secara berkala (Putri, 2013). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mulyani (2016) hasil dari penelitian yang sudah dilakukan bahwa *self management* dapat mengontrol kadar gula darah. *Self management* yang dilakukan secara konsisten dapat meningkatkan kualitas hidup pada penyakit kronik. Penelitian yang dilakukan oleh Brillianti 2016 hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *self management* dengan kualitas hidup pada pasien pasca stroke.

Perubahan gaya hidup penderita DM membutuhkan waktu untuk beradaptasi dengan baik, penatalaksanaan dan pemantuan DM yang maksimal akan memberikan pengaruh yang baik terhadap kesehatan dan dapat meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik. Kualitas hidup merupakan

perasaan puas dan bahagia sehingga penderita DM dapat melakukan kehidupan sehari-hari dengan semestinya. Beberapa aspek yang dapat memengaruhi kualitas hidup, yaitu adanya kebutuhan khusus yang terus menerus dilakukan, gejala yang muncul ketika kadar gula darah rendah atau tinggi, komplikasi yang dapat timbul, disfungsi seksual (Chaidir, 2017). Aspek tersebut dapat dicegah dengan melakukan pengontrolan yang baik dan teratur, sehingga mencegah terjadinya komplikasi dan kualitas hidup penderita DM tidak menurun. Dengan menerapkan *self management* yang baik dan konsisten, dapat meningkatkan kualitas hidup penderita DM serta dapat menanggulangi terjadinya komplikasi penyakit (Mulyani, 2016).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di puskesmas Bangetayu Semarang pada tanggal 17 September 2018 data jumlah pasien DM tahun 2018 adalah 225 orang. Hasil wawancara yang dilakukan terhadap 5 pasien dari 225 orang adalah 3 responden mengatakan tidak melakukan pengontrolan kadar gula darah dengan teratur, dan 2 responden lainnya mengatakan tidak menerapkan pola makan yang sehat dan tidak puas terhadap kesehatannya. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti sangat tertarik melakukan penelitian mengenai “Hubungan *Self Management* Dengan Kualitas Hidup Pasien DM”

B. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah hubungan antara *self management* dengan kualitas hidup pasien diabetes mellitus di puskesmas Bangetayu Semarang

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis hubungan *self management* dengan kualitas hidup pasien diabetes mellitus.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan karakteristik responden diabetes melitus
- b. Mendeskripsikan kemampuan *self management* yang diterapkan oleh penderita diabetes melitus
- c. Mendeskripsikan kualitas hidup diabetus melitus
- d. Menganalisis hubungan *self management* dengan kualitas hidup pasien diabetus melitus

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi ilmu keperawatan

Sebagai informasi dasar tentang *self management* pada penderita DM, yang dapat dijadikan acuan untuk pengembangan *self management* sebagai upaya peningkatan kualitas hidup pasien DM.

2. Bagi penderita DM

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan masyarakat terutama bagi penderita DM.

3. Bagi pelayanan kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada tenaga kesehatan dalam program penanganan penderita DM, yaitu menjadi landasan untuk memberikan pendidikan kesehatan mengenai pentingnya *self management* bagi pasien DM.